

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) DI MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh

NURHABIBI S

**Program Studi Pendidikan Matematika
Mahasiswa IPTS Padangsidimpuan
Email : nurhabibi.siregar@yahoo.com**

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of students' mathematical problem solving ability by applying cooperative learning model of CRH type at the eighth grade students of MTsN 1 Padangsidimpuan. The research was conducted by using Class Action Research (CAR) with 36 students as the subject. Test, questionnaire, field note, and documentation were used in collecting the data. The research consists of two cycles. The first cycle showed (a) the average of students' mathematical problem solving ability was 75.07 and (b) the average of using cooperative learning model of CRH type was 74.60 (enough category). The second cycle showed (a) the average of students' mathematical problem solving ability was 83.35 and (b) the average of using cooperative learning model of CRH type was 90.08 (very good category). It was concluded applying cooperative learning model of CRH type got the improvement on students' mathematical problem solving ability at the eighth grade students of MTsN 1 Padangsidimpuan.

Keywords: *CRH type and mathematical problem solving ability*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah faktor utama yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengasah potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Matematika diajarkan disekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang bagi siswa dan masyarakat. Tujuan pembelajaran matematika tidak akan mudah tercapai apabila tidak adanya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya di Kelas VIII masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terlihat ketika belum mampu menyelesaikan soal-soal tidak rutin yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan T.A 2017/2018 "65" sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah "75", ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa belum maksimal.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan pemecahan masalah matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Sejalan dengan penelitian Nahar,dkk (2016) yang menyebutkan bahwa *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan salah satu kemampuan dalam matematika. Dengan menerapkan model pembelajaran CRH siswa merasa tertantang untuk terlibat

aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan karena melalui pemecahan masalah itulah siswa dapat memperoleh konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (Course Review Horay) di MTsN 1 Padangsidimpuan”**. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*) di MTsN 1 Padangsidimpuan.

a. Model pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (Course Review Horay)

Atini N.L dan Mahmudi (2016:163) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran CRH merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran CRH yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembentukan CRH diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil”. Sedangkan menurut Shoimin (2016:55), Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “horay”.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Menurut Kesumawati (Chotimah,2014) menyatakan kemampuan masalah matematika adalah kemampuan mendefenikan unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Sementara Arifin (Chotimah, 2014) mendefenisikan kemampuan masalah matematika dalam penelitiannya sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan soal-soal yang tidak rutin atau tidak dapat segera diselesaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal yang tidak rutin atau tidak dapat segera diselesaikan dengan prosedur, strategi dan karakteristik yang ditempuh siswa sehingga menemukan penyelesaian yang tepat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padangsidimpuan pada siswa kelas VIII yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No.27 Padangsidimpuan. Sekolah ini dipimpin oleh Zamil Hasibuan, sedangkan guru mata pelajaran matematika di kelas VIII yakni Hj. Nismawati. Penelitian ini direncanakan selesai dalam waktu 1 (satu) bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan Mei 2018. Subjek dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII 9 MTsN 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 36 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang sudah dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nizar (2016:188) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan

defenisi penelitian tindakan kelas yang diberikan beberapa pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis replektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak didiagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Tekhnik penelitian yang digunakan adalah tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data dari subjek atau responden penelitian. Pemilihan peneliti dalam pengumpulan data menentukan baik atau tidaknya hasil dari suatu penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah silabus, RPP, angket untuk variabel X dan tes kemampuan pemecahan masalah untuk variabel Y.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Nilai rata-rata hasil pengamatan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80% tuntas dan rata-rata nilai siswa diatas KKM sesuai yang ada di Bab III. Rata-rata hasil pengamatan tes siklus I sebesar 75,07. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang atau 66,67%, tidak tuntas 12 orang atau 33,33%. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari setiap indikator dikelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I

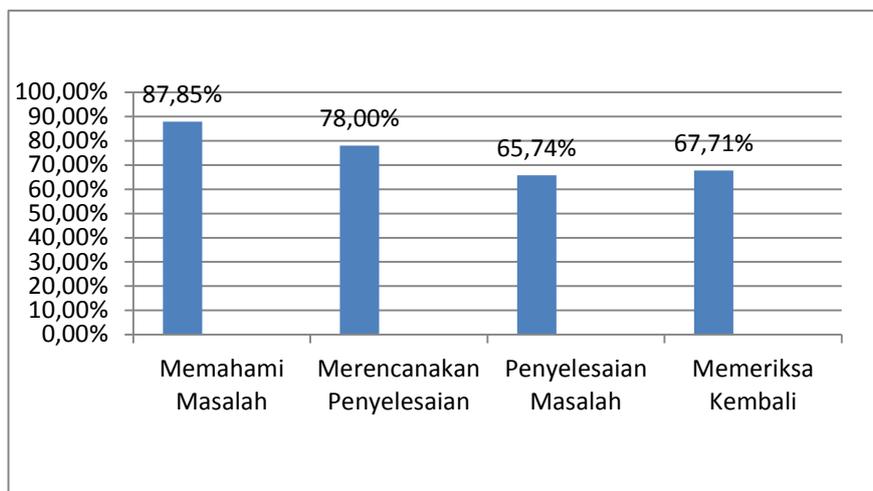


Diagram diatas menunjukkan persentase siswa dalam kemampuan memahami masalah sebesar 87,85%, kemampuan merencanakan strategi pemecahan masalah sebesar 78,00%, kemampuan menyelesaikan masalah sebesar 65,74% dan kemampuan memeriksa kembali kebenaran hasil sebesar 67,71%. Rata-rata hasil penggunaan angket melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sebesar 74,60 dan termasuk dalam kategori “Cukup Baik”.

Hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,35 dan persentase ketuntasan 91,67%. Berarti pelaksanaan siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Rata-rata hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa per indikator dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II

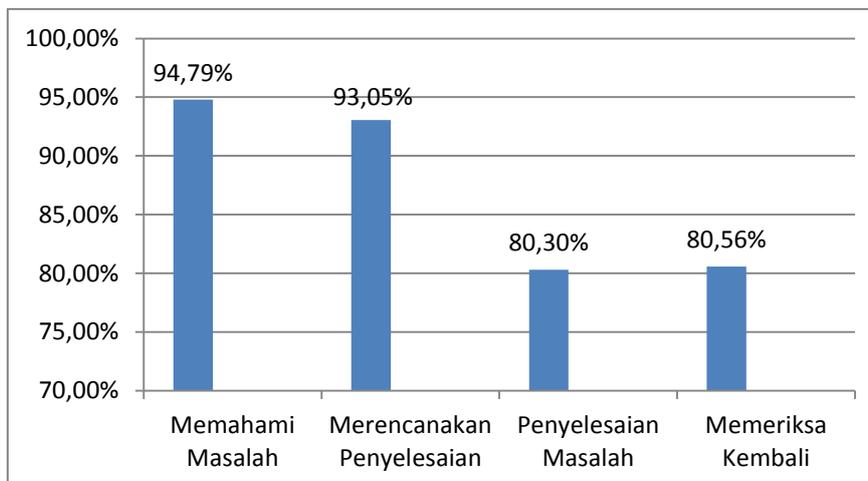


Diagram diatas menunjukkan persentase siswa dalam kemampuan memahami masalah sebesar 94,79%, kemampuan merencanakan strategi pemecahan masalah sebesar 93,05%, kemampuan menyelesaikan masalah sebesar 80,30% dan kemampuan memeriksa kembali kebenaran hasil sebesar 80,56%.

Rata-rata hasil pengamatan angket penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) sebesar 90,08 yang berada pada kategori “Baik Sekali”. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siklus I peneliti mengalami peningkatan sebesar 15,48%.

b. PEMBAHASAN

a. Pembahasan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perhitungan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 75,07 sehingga dikualifikasikan “Baik”. Berdasarkan perhitungan pada siklus II melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sudah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,35 sehingga dikualifikasikan “Sangat Baik”.

1. Pembahasan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

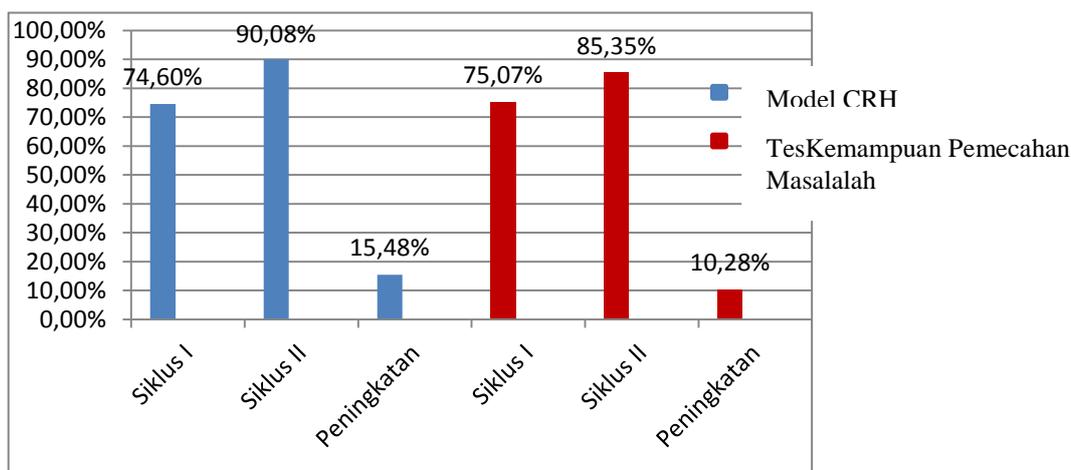
Berdasarkan kualifikasi hasil skor angket pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh 74,60% yang berada pada kategori “Cukup Baik”. Sedangkan pada siklus II hasil skor angket melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh 90,08% yang berada pada kategori “Baik Sekali”.

Berdasarkan peningkatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh juga terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dikelas dan berimbas pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus I adalah 75,07% dapat dikualifikasikan “Baik”, sedangkan pada siklus II adalah 85,35% dapat dikualifikasikan “Sangat Baik”. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

No	ITEM	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)	74,60%	90,08%	15,48%
2	Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	75,07%	85,35%	10,28%

Diagram 3. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)



Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nahar, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini diperoleh kesimpulan yaitu adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada materi bangun ruang di Kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan hasil tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata sudah meningkat sebesar 12,16%, dan menunjukkan bahwa $\geq 80\%$ siswa sudah mencapai ketuntasan pada siklus II.

5. REFERENSI

- Arifin (Chotimah, 2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 2 ; 145-153.
- Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atini, Noor Laila dan Ali Mahmudi. 2016. Keefektifan Cooperatife Learning CRH dan NHT ditinjau dari Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 11, No. 2 ; 160-168.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Harahap, Muhammad Syahril. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Geometri Berbasis RME (Realistic Mathematic Education)* di STKIP Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No. 5 ; 21-26.
- Arifin (Chotimah, 2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 2 ; 145-153.
- Nahar, Arifatun,dkk. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII. *JKPM*, Vol. 3, No.1 Tahun 2016;48-59.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA.